

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antar perusahaan dan investor. Biasanya manajemen merupakan pihak yang terpisah dengan investor. Keterpisahan bukan saja merupakan alasan teoritis tetapi juga merupakan alasan praktis dan ekonomis. Manajemen mempunyai keahlian mengelola sumber ekonomi. Dalam akuntansi, laporan keuangan sering dianggap sebagai suatu media komunikasi karena keterpisahan tersebut.

Teori *agency* menjelaskan mengenai adanya konflik antara agen dan principal. Hal ini biasa juga terjadi dalam sebuah perusahaan dimana manajemen perusahaan merupakan agen sedangkan pemilik perusahaan dan kreditur merupakan *principal*. Di pihak manajemen, kadang kala terjadi manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan agar manajemen dapat menyajikan informasi dalam laporan keuangan sebaik mungkin sehingga para pengguna laporan keuangan memberikan pendapat baik atas kinerja manajemen. Hal ini yang menyebabkan asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik dan kreditur.

Untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliabel maka diperlukan pengujian atas laporan keuangan karena dianggap dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna laporan keuangan.

Manajemen atau klien akan menjadi puas jika audit yang dilakukan oleh akuntan publik memiliki kualitas audit yang baik.

Laporan keuangan auditan yang berkualitas dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakaian laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor dianggap berkualitas tinggi dibanding auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitas auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji kecurangan. Auditor yang berkualitas akan menghasilkan audit yang berkualitas pula.

Penelitian tentang adanya tuntutan atas kualitas audit telah digambarkan dengan menggunakan literatur *agency* dan *contracting*. Argumennya bahwa semakin tinggi kos agensi (kos konflik) maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas audit yang lebih tinggi, baik itu oleh manajer maupun oleh pemegang saham (Watts dan Zimmermann, 1986 dalam Mayangsari, 2003)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dkk (2002) dalam Christiawan (2002), terdapat 7 kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu (1) atribut pengalaman melakukan audit, (2) atribut memahami industri klien, (3) atribut responsif terhadap kebutuhan klien, (4) atribut pemeriksa sesuai dengan standar umum audit, (5) atribut komitmen kuat terhadap kualitas audit, (6) atribut keterlibatan

pemimpin audit terhadap pemeriksaan dan (7) atribut melakukan pekerjaan lapangan yang tepat.

De Angelo (1981) dalam Ariesanti (2001) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Deis dan Giroux (1992) dalam Ariesanti (2001) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggan tergantung pada kemampuan teknis auditor. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tergantung pada independensi auditor. Dari penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu faktor kemampuan teknis atau keahlian dan faktor independensi auditor.

Keahlian merupakan pengetahuan tentang lingkungan tertentu, pemahaman tentang masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut. Keahlian audit adalah pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Bedrad, 1989 dalam Rusuli, 2000).

Penelitian mengenai kemampuan teknis atau keahlian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja walaupun hubungannya tidak langsung. Namun penelitian tentang pengalaman ini menunjukkan hasil yang sama karena dimungkinkan penelitian tersebut tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. (Bonner, 1990 dalam Ariesanti, 2001).

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Profesi akuntan publik harus mempertahankan obyektivitasnya dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dijumpai dalam menjalankan pekerjaan pemeriksaannya.

Masyarakat menilai independensi akuntan publik tidak secara perorangan melainkan secara keseluruhan dari profesi akuntan publik, apabila seorang auditor gagal mempertahankan independensinya maka besar kemungkinan masyarakat menaruh kecurigaan dan ketidakpercayaan lagi terhadap profesi akuntan publik

Penelitian Lavin (1976) dalam Supriyono (1988) menunjukkan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi independensi yaitu : (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan kepada klien, dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien.

Penelitian ini termotivasi dari penelitiannya Ariesanti (2001) dalam pendapat auditor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan dan independensi yaitu lama ikatan dengan klien, tekanan klien dan telaah rekan auditor sebagai kualitas audit Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diberi judul : “ANALISIS PENGARUH PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dari faktor-faktor keahlian dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini faktor keahlian diukur dengan pengalaman dan pengetahuan, sedangkan faktor independensi diukur dengan lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah rekan auditor.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor keahlian, yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman serta independensi auditor, yang terdiri dari lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah rekan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris terhadap pengaruh faktor-faktor dari keahlian dan independensi terhadap kualitas audit
2. Memberikan bukti empiris dan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini adalah auditan independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditan
3. Menambah literatur dan ancaman acuan bagi peneliti di bidang audit